
ANALISIS PEMBINAAN ATLET PENCAK SILAT REMAJA DI IPSI KOTA SERANG

Aripin¹, Aenul Yaqin²

^{1,2}Universitas Primagraha

Jl. Trip Jamaksari Komplek Griya Gemilang Sakti Blok A1 No. 1A. Serang-Banten

E-mail: aripinukail@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan atlet pencak silat remaja di Kota Serang dan memberi rekomendasi dari sistem pembinaan atlet pencak silat remaja di Kota Serang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Key *informan* pada penelitian ini adalah pengkot IPSI Kota Serang yang masih aktif, pelatih, atlet pencak silat remaja. Data yang diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Teknik menentukan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan dan penafsiran data penelitian, digunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis data lapangan model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil: (1) pembinaan prestasi atlet pencak silat remaja di Kota Serang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu pada bidang keorganisasian, pada kegiatan latihan lainnya (2) faktor yang mempengaruhi pembinaan prestasi atlet pencak silat remaja di Kota Serang adalah faktor Pelatih, faktor atlet pencak silat remaja, faktor sarana dan prasarana dan faktor program latihan.

Kata kunci : *sistem pembinaan, atlet remaja, pencak silat, Kota Serang.*

ANALYSIS OF YOUTH PENCAK SILAT ATHLETE DEVELOPMENT IN IPSI SERANG CITY

ABSTRACT

This study aims to determine the process of coaching youth martial arts athletes in Serang City and provide recommendations on the guidance system for youth pencak silat athletes in Serang City.

This research uses descriptive qualitative research methods. Key informants in this study were active IPSI members of Serang City, coaches, and youth athletes of martial arts. The data obtained through direct observation, documentation, and interviews. The technique of determining the research subject uses purposive sampling. To test the validity and interpretation of research data, source triangulation was used. Data analysis used data analysis techniques in the field of the Milles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the results: (1) the development of the athletes' achievements in youth pencak silat athletes in the city of Serang is divided into several aspects, namely in the organizational field, in other training activities, the factors of youth martial arts athletes, facilities and infrastructure factors and training program factors.

Keywords: coaching system, youth athletes, pencak silat, Serang City.

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia hampir semua tau pencak silat. Di dalam kenyataannya pencak silat lebih dikenal dengan seni tradisional. Tetapi tidak banyak orang yang tau bahwa pencak silat adalah cabang olahraga. Dalam olahraga pencak silat terdapat dua kategori yaitu kategori tanding dan kategori seni. Kategori tanding terdapat beberapa kelas pertandingan sesuai dengan berat badan sedangkan kategori seni dibagi lagi menjadi tiga kategori yaitu tunggal baku, ganda dan beregu.

Bagi sebagian masyarakat sangat antusias dengan olahraga pencak silat, ada yang sekedar ingin menonton saat pertandingan, ada yang ingin mengisi waktu untuk berolahraga dalam melakukan olahraga pencak silat, ada yang ingin meningkatkan keahlian dalam pencak silat bahkan yang ini bercita-cita menjadi pesilat profesional. Bahkan pencak silat sudah diajarkan semenjak dini dan sudah menjadikan sebagai dasar penunjang gerak untuk siswa/siswi Sekolah dasar hal inipun diatur dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dinyatakan bahwa : (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.

(2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Hal ini pun dimaksudkan bertujuan untuk olahraga.

Menurut Santoso Griwojoyo dan Didik Jafat Sidik (2013:37) Menjelaskan bahwa “Olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia, olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi melakukan aktivitas olahraga itu”.

Segala aktivitas olahraga pencak silat di tanah air masih sangat memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha pencarian bibit baru, sistem kepengurusan, sarana dan prasarana, peranan pelatih dalam usaha meningkatkan prestasi atlet.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan Nasional dalam pembibitan dan pengembangan olahraga (UU tentang Sistem Keolahragaan Nasional No.3, 2005) menyatakan :

“Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, pentaran/pelatihan, kordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetensi,

bantuan pemudahan, perizinan dan pengawasan.”

Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga begitupun dengan cabang olahraga pencak silat. Pembinaan pencak silat harus dilakukan sejak dini mungkin melalui pencarian bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi selain itu untuk melestarikan seni budaya warisan leluhur bangsa Indonesia. Akan tetapi berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada olahraga itu sendiri.

Pembinaan seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu. Sejatinya tujuan dari pembinaan itu sendiri yaitu untuk mencapai prestasi yang merupakan tujuan awal pembinaan. Menurut Pelana (2013:769) Menjelaskan bahwa prestasi adalah : “Prestasi dapat dilihat dari dua segi kualitas dan kuantitas yaitu perolehan madali maupun sejenisnya”. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di laksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, Nasional dan Internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat.

Pemusatan latihan untuk atlet pencak silat tingkat daerah juga merupakan salah satu program

pembinaan prestasi yang sering dilakukan di daerah-daerah seluruh Indonesia, hal ini dilakukan karena adanya kompetisi yang dilakukan tingkat Provinsi untuk menjaring atau menyeleksi pesilat untuk mewakili Provinsi Di tingkat Nasional. Pesilat yang akan diseleksi dan yang akan menjalankan pemusatan latihan merupakan pesilat yang berasal dari perguruan pencak silat binaan daerah tersebut. Di Kota Serang sudah banyak perguruan yang memiliki atlet pencak silat yang tidak kalah hebat dengan perguruan-perguruan pencak silat di luar daerah, tentu nya dengan program pembinaan yang baik maka akan menghasilkan bibit-bibit yang baik pula. Hampir setiap tahunnya IPSI Kota Serang mengadakan kompetisi antar perguruan binaan IPSI Kota Serang kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda dan kategori beregu. Tentunya kompetisi tersebut bertujuan untuk menyeleksi dan melakukan pembinaan secara bertahap dan terprogram yang nantinya atlet tersebut akan bertanding di tingkat Provinsi dan bersaing dengan kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Banten. Dalam pelaksanaan pembinaan atlet di Kota Serang masih belum maksimal dalam pelaksanaannya kesodaritas antar pengurus, pelatih, atlet sarana dan prasarana masih belum kompak dalam menjalankan program yang sudah di buat. Pada dasarnya agar mencapai program yang telah dibuat seharusnya semua komponen yang

terlibat haruslah kompak dalam menjalankan tugasnya masing-masing

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pembinaan prestasi di IPSI Kota Serang masih belum maksimal banyak pelatih yang merangkap tugas sebagai kepengurus hal itu menyebabkan ketidak fokusan dalam melaksanakan pembinaan secara efektif, yang seharusnya seorang pelatih fokus untuk membina atlet. Menurut Sukadiyanto (2002:3) (Wardani K, 2017:7) ada tugas pelatih diantaranya adalah (1) merencanakan, menyusun, melaksanakan, mengevaluasi proses berlatih melatih, (2) mencari dan memilih bibit-bibit olahragawan berbakat, (3) memimpin dalam pertandingan, (4) mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Bukan hanya itu pembinaan kepengurusan yang kurang baik dalam menjalankan program sehingga dapat menjadi penghalang bagi kesuksesan meraih prestasi, sarana prasarana yang kurang memadai banyak fasilitas-fasilitas yang dibawah standar sehingga mempersulit target yang akan di capai , dan perekrutan atlet. Banyaknya atlet titipan yang menjadi salah satu faktor ketidak efektifan suatu pembinaan.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan pembinaan prestasi pada

cabang olahraga pencak silat di Kota Serang Provinsi Banten. Yang berjudul “Analisis Pembinaan Prestasi Pencak Remaja Silat Di Kota Serang”

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan ada penuh makna sehingga perlu dipahami secara mendalam apa yang sebenarnya terjadi pada situasi sebenarnya. Menurut Kusumawati (2015:21) menjelaskan arti penelitian kualitatif adalah “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).”

Sedangkan Menurut Sugiyono (2011:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena bermaksud untuk mendeskripsikan tentang keterangan-keterangan data yang didapat dari lapangan berupa data yang tertulis ataupun lisan (wawancara) dari orang-orang yang diteliti saat melaksanakan penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini penelitian mengamati tentang pembinaan atlet pencak silat remaja di Ipsi Kota Serang. Penelitian ini dilaksanakan di kantor IPSI Kota Serang dari tanggal 1 s.d 30 bulan september 2020.

Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan atlet berbakat yang dilakukan secara berjenjang yang dimulai dari usia dini, remaja hingga dewasa merupakan salah satu upaya yang dilakuakn untuk membentuk atlet yang potensial di masa yang akan datang. Kota Serang sebagai daerah yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik diharapkan dapat membetuk suatu pembinaan yang berkualitas dimana nantinya diharapkan dapat menciptakan atlet berprestasi. Akan tetapi pada kenyataannya Kota Serang sendiri masih kurang dalam menghasilkan atlet-atlet remaja tentunya ini menjadi perhatian serius oleh pengurus-pengurus pencak silat Kota Serang untuk dapat

meningkatkan prestasi pencak silat khususnya atlet remaja. Dalam menganalisis pembinaan atlet pencakmsilat remaja di Kota Serag. Peneliti melihat dari empat aspek yang meliputi organisasi, atlet, pelatih, sarana dan prasarana. Penjelasan tiap -tiap asepek berikut:

a. Organisasi

Untuk dapat meningkatkan proses pembinaan olahraga prestasi diperlukan adanya suatu sistem organisasi yang baik. Organisasi berfungsi mengakomodadi hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembinaan. Oleh sebab itu, organisasi merupakan bagian penting pelaksanaan proses pembinaan. Kebijakan pembinaan olahraga di tingkat remaja dibentuk berdasarkan undang-undang sistem keolahragaan nasional yang berbunyi :

UU No. 3/2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 27 Khususnya ayat 4 yang berbunyi. “pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyetenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka salah satu langkah dalam menyelenggara proses pembinaan atlet pencak silat remaja di Kota Serang dibetuk lah Pemusatan Latihan Kota (PELATKOT).

Program PELATKOT untuk atlet pencak silat remaja ditangani langsung oleh pengkot melalui ketua harian dan pelatih. Keorganisasian berperan melakukan pembinaan, menyalurkan dana pemasaran pencak silat khususnya di Kota Serang. Setiap bagian bertanggung jawab akan program kerja yang telah dibuat. Namun dalam pelaksanaannya pengkot IPSI Kota Seraang belum dapat melaksanakan pembinaan secara maksimal. Artinya, setiap pengurus yang sudah dibentuk belum bekerja secara optimal dan melaksanakan program sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh DD bahwa pengurus kurang memperhatikan atlet-atletnya :

“Ya yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan lagi atlet binaan yang berada di IPSI Kota Serang. Untuk atlet harus lebih giat dan jangan malas-malasan untuk meraih prestasi”.

Dalam hal ini kepengurusan IPSI Kota Serang masih belum solid hal ini di ungkapkan oleh DS :

“Saran untuk kepengurusan harus lebih solid dan tingkatkan kembali komunikasi yang baik dan menjalankan tugasnya masing-masing”.

Hal yang serupapun disampaikan oleh JF mengenai kepengurusan yang tidak baik yaitu:

“Tingkatkan lagi masalah pembentukan organisasi agar dalam pembinaan sesuai dengan peran dan tugas masing-masing.”

Dengan demikian dari hasil wawancara yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa di dalam kepengurusan IPSI Kota Serang masih belum melakukan tugasnya secara maksimal sehingga menyebabkan program pembinaan yang dilakukan kurang maksimal, perhatian pengurus terhadap atlet pun kurang maksimal sehingga banyak atlet yang merasa tidak diperhatikan secara maksimal oleh pengurus.

b. Pelatih

Pelatih merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, karena pelatih mengarahkan kemampuan dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi yang optimal. Pelatih yang berada di Kota Serang masih belum semuanya memiliki lisensi kepelatihan dan dalam menjalankan program latihan masih mengandalkan ilmu pengalaman saja masih banyak pelatih-pelatih pencak silat di Kota Serang yang belum memahami program latihan yaitu periodisasi. Hal ini pun terjadi karena dari kepengurusan sendiri masih sangat kurang dalam mengadakan seminar-seminar mengenai ilmu kepelatihan pelatih yang menyebabkan pelatih-pelatih yang ada di Kota Serang kurang memahami program latihan. Hal ini diungkapkan oleh AJ yaitu:

“Untuk pelatih Kota Serang jumlahnya mungkin sudah cukup. tetapi pelatih yang berlisensi mungkin bisa dihitung dengan jari.”

Didalam menjalankan tugas menjadi pelatih seharusnya pelatih hanya fokus menjalankan tugas sebagai pelatih saja jangan sampai pelatih merangkap tugas sebagai pengurus, hal ini juga disampaikan oleh WI yaitu:

“Untuk pelatih kalo bisa jangan merangkap pelatih dan kepengurusan.

Selain fokus pelatih juga harus bisa membedakan kebutuhan sesuai jenjang yang diberikan. Hal ini diungkapkan oleh LDS :

“Untuk pelatih harus bisa membedakan atlet yang junior dengan atlet yang senior.”

Hal ini perlu diperhatikan lebih oleh pelatih agar materi yang akan diberikan sesuai dengan teknik yang dimiliki, dan juga program pemisahan atlet senior dan junior bertujuan untuk proses perkembangan secara merata.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pelatih sangat menentukan keberhasilan seorang atlet untuk mencapai prestasi yang cemerlang. Namun pelatih IPSI Kota Serang masih banyak yang belum mengetahui tentang periodisasi dan masih banyak yang belum memiliki lisensi pelatih dan juga pemahaman pelatih terhadap kualitas latihan masih mengandalkan ilmu pengalaman tanpa dilandasi dengan

ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

c. Atlet

Atlet merupakan komponen utama dalam proses pembinaan, atlet diharapkan untuk dapat memajukan olahraga khususnya pencak silat di Kota Serang maupun di Indonesia pada umumnya. Melalui pembinaan diharapkan atlet dapat mengembangkan kemampuan dan juga potensi yang dimiliki sehingga nantinya dapat mencapai prestasi yang optimal. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan sistem pembinaan atlet pencak silat remaja di Kota Serang dilakukan melalui program pembinaan, yaitu PLATKOT (Pemusatan Latihan Kota) yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembinaan bagi atlet pencak silat remaja. Atlet yang masuk PELATKOT merupakan atlet pilihan yang diseleksi berdasarkan prestasi masing-masing individu. Nantinya atlet tersebut akan dibina secara continue yang diharapkan atlet-atlet tersebut agar dapat mengikuti pertandingan di event-event remaja dari tingkat provinsi hingga tingkat nasional. Akan tetapi, dalam proses pembinaan atlet tersebut masih banyak mengalami kendala yang dihadapi oleh atlet itu sendiri seperti sibuk kuliah, membantu orang tua nya bekerja dan mutasi perpindahan atlet. Sedangkan IPSI Kota Serang tidak bisa memberikan jaminan apapun terhadap atlet-atlet yang sudah kuliah tadi. Dalam hal ini atlet Kota Serang

masih belum maksimal dalam menjalani latihan ini pun diungkapkan oleh AJ

“Dan untuk atlet saya tidak bisa memaksa atlet Karena saya juga tidak bisa memberikan jaminan kepada atlet, saya berharap atlet kota serang tetap semangat.”

Bukan hanya itu faktor atlet nya sendiri pun menjadi sedikit kurang terciptanya latihan yang baik hal ini pun diungkapkan oleh JS:

“untuk atlet jangan kebanyakan memberikan alasan untuk mencapai sebuah mimpi.”

Bukan hanya itu pemberian motivasi dan semangat pun di berikan agar atlet dapat kembali latihan namun hal itupun masih tetap atlet hiraukan dikarnakan lebih memilih membantu bekerja membantu orang tuanya. Hal ini pun ungnkapan oleh RS

“saran untuk atlet tetap semangat apalagi di masa pandemic ini harus tetap menjaga daya tahan tubuh. Jangan mengandalkan latihan dengan pelatih saja berlatih lah di rumah agar kelenturannya dapat terjaga.”

Dari pernyataan di atas, nampaknya masih banyak kendala yang dihadapi para atlet dalam mengikuti proses latihan. Mulai dari terbenturnya latihan dengan kegiatan kuliah maupun kegiatan kerja untuk membantu orang tuanya yang menjadikan atlet masih belum fokus terhadap latihan, mutasi perpindahan atlet pun menjadi kehilangan atlet

yang sudah lama di bina, dan yang baru masih jauh dari harapan. Atlet yang kurang merasa percaya diri dan tidak merasa enjoy dalam latihan sehingga kurangnya pencapaian prestasi dalam pertandingan.

d. Sarana dan Prasarana

Proses pembinaan yang baik akan optimal lagi apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dibutuhkn dalam proses latihan pencak silat meliputi padepokan, matras, *punchbox*, *body protector*, *sand sack*, deker, dan pelindung kemaluan. Akan tetapi dalam proses latihan masih banyak kekurangan dari segi fasilitas. Hal ini diungkapkan oleh AJ:

“Berbicara sarana dan prasarana itu sangat minim dan banyak kendala dari segi peralatan yang kurang memadai dan kantor Ipsi Kota Serang kita tidak punya jadi kita pakai seadanya.”

Tempat latihan yang menjadi kendala dalam pembinaan juga di sampaikan oleh RS:

“Sarana prasarana di Kota Serang masih kurang dalam harapan ditambah kota serang belum mempunyai padepokan untuk latihan masih berpindah-pindah tempat.”

Hal serupa mengenai fasilitas pun di ungnkapan oleh JS :

“Untuk sarana dan prasarana belum seutuhnya di rasakan. Sudah ada

matras tetapi itupun harus di ganti karna sudah mulai lapuk.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses latihan nampaknya masih banyak yang kekurangan, sehingga atlet maupun pelatih sangat kesulitan untuk melakukan proses latihan. Hal ini hendaknya menjadi suatu perhatian bagi semua pihak yang terkait dan harus dicari jalan kelainya agar proses latihan berjalan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi pada pembahasan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan organisasi sudah cukup baik tetapi untuk tahun ini IPSI belum maksimal dikarenakan dalam hal perekrutan kepengurusan masih belum secara maksimal melaksanakan prosedur yang baik dan kurang maksimal.
2. Keadaan pelatih IPSI Kota Serang yang sudah lumayan cukup banyak tetapi masih mengandalkan ilmu pengalaman. Hanya beberapa saja pelatih yang sudah memahami tentang periodisasi atau program latihan.
3. Keadaan atlet pun masih banyak kendala dari latihan dari segi faktor internal yaitu membatu orang tua.
4. Dari segi saran dan prasarana IPSI Kota Serang masih banyak

kekurangan yang menjadikan atlet sulit untuk mencapai prestasi

Saran

1. Pengadaan sarana dan prasarana untuk proses berlatih atlet binaan IPSI Kota Serang segera di lengkapi.
2. Untuk pelatih dalam proses pembinaan yang tujuannya untuk meraih prestasi yang cemerlang seorang pelatih harus di dasarkan dengan program latihan. Kemudian untuk proses latihan harus membedakan atlet yang sudah junior dan atlet yang sudah senior.
3. Untuk atlet disarankan untuk tetap menjaga kesehatan dan semangat dalam melaksanakan latihan.
4. Untuk pengurus harus menjalankan tugasnya masing-masing yang sudah tertera dalam AD/ART nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanif, S. 2016. *Manajemen Penyelenggara Pertandingan SepakTakraw*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Harsono. 2015. *Coaching dan Aspek- Aspek Psikologi dalam Choching*. Jakarta : PT. Dirjen. Dikti P2LPT.
- Irmansyah, J. 2017. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Johansyah dan Hendro. 2016. *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Pencak Silat Di pusatPendidikan Dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Musi Banyuasin. Jurnal Olahraga Prestasi 2-4*.
- Klistando. A, Daini. 2018. *Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Bayung Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Olahraga Prestasi, 1-12*.
- Kumaidah, E. 2012. *Pengertian Eksistensi Bangsa Melalui Seni Beladiri Tradisional Pencak Silat*.
- Kusumawati. M. 2015. *Penelitian pendidikan penjasorkes*. Bandung:Alfabeta.
- Umam K. 2017. *Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Pada Kelas Khusus Nasional. (KKO) di SMA Negri 2 Nganglik Sleman. Jurnal Olahraga Prestasi 4-7*.
- Wardani, K. 2017. *PembinaanPrestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Di Kabupaten Klaten. Jurnal Kepelatihan Olahraga 2-4*.
- Rasyono. 2016. *Ekstrakulikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. Jurnal Prestasi Olahraga 7-9*.
- Sukadiyanto. 2015. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik* . Yogyakarta: FIK Yogyakarta.
- Sulistiono. 2018. *Analisis Manajemen Pembinaann Prestasi Pencak Silat Di Kabupaten TulangBawang Provinsi Lampung. Jurnal Prestasi Olahraga 9-10*
- Wibowo, K.et all. 2016. *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Di Kabupaten Magetan. Jurnal Prestasi Olahraga 11-10*.